



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri, menikah secara Islam pada tanggal 20 Oktober 1984, di Kecamatan Gondokusuma, Kota Yogyakarta sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: 140/4/X/1984 tanggal 22 Oktober 1984 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta;
2. Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon membina rumah tangga di rumah dinas Hamadi, kemudian Pemohon dan Termohon pindah di Koya Barat alamat sesuai gugatan di atas sebagai kediaman terakhir;
3. Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 4 orang anak yang bernama:
 1. ██████████, Laki-laki, Umur 29 tahun;
 2. ██████████, Laki-laki, Umur 27 tahun;
 3. ██████████, Umur 24 tahun;
 4. ██████████, Umur 22 tahun;
4. Bahwa anak-anak tersebut berada dibawah pemeliharaan Termohon;
5. Bahwa pada mulanya Pemohon dan Termohon hidup rukun dan bahagia, namun pada bulan Januari tahun 1999 Pemohon dan Termohon mulai tidak harmonis dan kerap terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan :
 - a. Termohon tidak cocok dengan kedua orangtua Pemohon sehingga seringkali ada perdebatan;
 - b. Pemohon telah mengucapkan Talak kepada Termohon;
 - c. Termohon tidak menghargai Pemohon sebagai suami;
6. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon memuncak pada bulan November tahun 1999. Pemohon sudah tidak tahan dengan sikap Termohon yang sering melawan bila Pemohon berbicara;
7. Bahwa Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal pada bulan Februari tahun 2000 sampai sekarang. Namun masih ada komunikasi dan tidak ada tanda-tanda akan hidup rukun kembali;

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 2 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa orang tua/keluarga sudah tidak mengharapkan Pemohon dan Termohon untuk hidup rukun kembali sebagai suami istri, sehingga Pemohon tetap pada pendirian untuk bercerai;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Jayapura c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini agar berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon ([REDACTED]) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon ([REDACTED]) di depan sidang Pengadilan Agama Jayapura;
3. Biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;
4. Atau Majelis Hakim menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Termohon tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap di persidangan sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan didalam sidang, dan tidak datangnya tersebut bukanlah disebabkan oleh suatu halangan yang sah menurut hukum ;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Pemohon agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil permohonan untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang dimaksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 3 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa dengan ketidakhadiran Termohon dalam setiap persidangan hal ini berarti Termohon tidak mau menggunakan haknya untuk menjawab atau menanggapi permohonan Pemohon maka hal ini juga dapat dimaknai bahwa Termohon mengakui dan membenarkan segala apa yang didalilkan dalam permohonan Pemohon ;

Bahwa walaupun Termohon dianggap mengakui dan membenarkan segala apa yang didalilkan dalam permohonan Pemohon, maka karena ini menyangkut masalah perceraian maka Pemohon tetap dibebani wajib bukti ;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut ;

I. SURAT-SURAT.

Fotocopi Buku Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta, Provinnsi D.I. Yogyakarta, Nomor 140/4/X1984 tanggal 22 Oktober 1984, Bukti P. ;

II. SAKSI-SAKSI.

Menimbang bahwa selain bukti surat tersebut diatas Pemohon juga menghadirkan 2 orang saksi sebagai berikut ;

1. [REDACTED], umur 49 tahun, agama Islam, Pekerjaan Pedagang makanan, tempat tinggal di [REDACTED], Kota Jayapura ;

Di bawah sumpah saksi memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon ;
- Bahwa antara saksi dengan Pemohon dan Termohon tidak ada hubungan keluarga, saksi adalah teman Pemohon ;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri dan telah dikaruniai 4 orang anak ;
- Bahwa sepengetahuan saksi keadaan rumah tangga Pemohon dan

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 4 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Termohon awalnya baik-baik saja namun sejak tahun 2014 mulai tidak harmonis, tidak rukun lagi sering terjadi perselisihan dan pertengkaran ;

- Bahwa saksi tidak tahu persis apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon, yang saksi tahu antara Pemohon dan Termohon selalu bertengkar ;
- Bahwa sepengetahuan saksi tahun 2014 Termohon berangkat ke Manokwari ikut anaknya dan tidak pernah kembali ke Jayapura kumpul bersama Pemohon ;
- Bahwa sepengetahuan saksi, selama berpisah, melalui telp Pemohon berusaha mencari keberadaan Termohon dengan menanyakan kepada anaknya yang ada di Manokwari akan tetapi tidak berhasil karena hp nya selalu tidak aktif ;
- Bahwa Saksi pernah menasehati Pemohon rukun kembali dengan Termohon tapi tidak berhasil ;

2. [REDACTED], umur 42 tahun, agama Islam, Pekerjaan Karyawan Koperasi Telkomsel Jayapura, tempat tinggal di [REDACTED] Kota Jayapura;

Di bawah sumpah saksi memberikan keterangan sebagai berikut ;

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon.
- Bahwa saksi ada hubungan keluarga dengan Pemohon yaitu sebagai adik kandung Pemohon, sedangkan Termohon sebagai kakak ipar ;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri dan telah dikaruniai 4 orang anak ;
- Bahwa sepengetahuan saksi keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya baik-baik saja namun sejak tahun 2014 mulai tidak harmonis, tidak rukun lagi sering terjadi perselisihan dan pertengkaran ;
- Bahwa saksi tidak tahu persis apa yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon, yang saksi tahu antara Pemohon dan Termohon selalu bertengkar ;

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 5 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sepengetahuan saksi tahun 2014 Termohon berangkat ke Manokwari ikut anaknya dan tidak pernah kembali ke Jayapura kumpul bersama Pemohon ;
- Bahwa sepengetahuan saksi, selama berpisah, melalui telp Pemohon berusaha mencari keberadaan Termohon dengan menanyakan kepada anaknya yang ada di Manokwari akan tetapi tidak berhasil karena hp nya selalu tidak aktif ;
- Bahwa Saksi pernah menasehati Pemohon rukun kembali dengan Termohon tapi tidak berhasil ;

Menimbang bahwa atas keterangan para saksi tersebut di atas Pemohon tidak keberatan dan mau menerimanya ;

Menimbang bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulannya bahwa ia tetap ingin bercerai dengan Termohon dan mohon putusan;

Selanjutnya untuk meringkas uraian putusan ini, maka ditunjuk hal ihwal selengkapnya sebagaimana yang termuat dalam berita acara sidang ini yang merupakan bagian tak terpisahkan dari putusan ini :

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan tersebut di atas;

Menimbang bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditentukan, Pemohon telah datang sendiri di persidangan sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya untuk menghadap sedangkan tidak datangnya bukanlah disebabkan oleh suatu alasan yang sah menurut hukum meskipun menurut relaas panggilan jurusita pengganti melalui pengumuman RRI Nusantara V Jayapura tanggal 14 Juni 2016 dan tanggal 14 Juli 2016 telah memanggilnya secara resmi dan patut untuk hadir di persidangan, maka

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 6 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berdasarkan pasal 149 ayat 1 RBg perkara ini dapat diputus tanpa hadirnya Tergugat (secara verstek) ;

Menimbang bahwa dalam hal perlu mengetengahkan dalil syar'i sebagaimana tersebut dalam Kitab Muinul Hukkam halaman 100 disebutkan ;

من دعى الى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو
ظالم لا حق له

Artinya : Barang siapa dipanggil Hakim untuk menghadap dipersidangan kemudian dia tidak hadir, maka dia dianggap dholim dan gugurlah haknya.

Dalam Kitab Al Anwar Juz II halaman 55 :

فان تعزز بتعز او توار او غيبة جاز اثباته بالبينة

Artinya : Apabila Termohon tidak hadir dalam persidangan, baik karena melawan atau bersembunyi atau ghoib kemudian dia tidak memenuhinya maka perkara tersebut boleh diputus dengan berdasarkan alat bukti.

Menimbang bahwa dengan ketidakhadiran Termohon dalam setiap persidangan hal ini berarti Termohon tidak mau menggunakan haknya untuk menjawab atau menanggapi permohonan Pemohon maka hal ini juga dapat dimaknai bahwa Termohon mengakui dan membenarkan segala apa yang didalilkan dalam permohonan Pemohon ;

Menimbang bahwa Termohon tidak pernah hadir dalam persidangan maka proses mediasi sebagaimana diamanatkan oleh *Peraturan Mahkamah Agung nomor 1 tahun 2016* tidak dapat dilaksanakan ;

Menimbang bahwa sebelum pemeriksaan pokok perkara Ketua Majelis telah berusaha menasehati agar Pemohon tetap bersabar dan bertahan dalam membina rumah tangganya serta kembali rukun dengan Tergugat sebagaimana

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 7 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

semula namun tidak berhasil karena Pemohon tetap pada pendiriannya untuk bercerai ;

Menimbang bahwa untuk melakukan perceraian maka terlebih dahulu haruslah dinyatakan bahwa antara Pemohon dan Termohon masih terikat oleh suatu pernikahan yang sah menurut hukum ;

Menimbang bahwa berdasarkan bukti P. berupa Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah atas nama Pemohon dan Termohon maka antara Pemohon dan Termohon telah terbukti terikat oleh suatu ikatan pernikahan yang sah menurut hukum ;

Menimbang bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri, sebagaimana ketentuan pasal 39 ayat (2) Undang-undang nomor 1 tahun 1974 ;

Menimbang bahwa yang menjadi alasan utama diajukannya permohonan Pemohon adalah karena keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon telah tidak harmonis lagi terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang disebabkan Termohon berselingkuh dengan laki-laki lain ;

Menimbang bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975 pasal 19 jo pasal 116 Kompilasi Hukum Islam bahwa diantara alasan-alasan perceraian adalah antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga ;

Menimbang bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon yang diperkuat oleh keterangan para saksi yang terungkap dipersidangan, maka keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon sekarang telah tidak harmonis lagi terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga ;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi yang terungkap di persidangan bahwa puncak dari terjadinya perselisihan dan pertengkaran adalah terjadi pada tahun 2000 yang ditandai dengan berpisahya tempat

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 8 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tinggal antara Pemohon dan Termohon, kemudian pada tahun 2014 Termohon pergi ke Manokwari mau ikut anaknya dan hingga saat ini Termohon tidak pernah kembali ke Jayapura ;

Menimbang, bahwa tindakan Termohon yang tidak melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai istri terhadap suami bahkan pergi meninggalkan suami tanpa seijinnya dengan tanpa alasan yang dapat dibenarkan syara' maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan nusyuz ;

Menimbang, bahwa dengan ditemukannya fakta antara Pemohon dengan Termohon telah pisah rumah selama kurang lebih 1 tahun 7 bulan dan selama itu pula tidak ada komunikasi yang baik antara Pemohon dengan Termohon ini berarti bahwa unsur ikatan lahir batin antara suami istri telah sirna dan tidak ada lagi rasa saling cinta mencintai satu sama lain ;

Menimbang, bahwa manakala salah satu pihak dari suami istri sudah tidak mau lagi melanjutkan dan mempertahankan rumah tangganya bahkan sudah tidak mau lagi melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya maka sudah bisa dipastikan bahwa tujuan pernikahan sebagaimana yang dikehendaki Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 untuk membentuk keluarga yang kekal, rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah tidak mungkin lagi bisa terwujud ;

Menimbang bahwa melihat keretakan rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon maka majelis berpendapat bahwa melanjutkan dan mempertahankan rumah tangga keduanya lebih besar mudharatnya dibanding kebaikannya karena di antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak ada lagi rasa saling cinta mencintai, sehingga walaupun Pemohon dan Termohon tetap dipaksa untuk mempertahankan dan melanjutkan hubungan rumah tangganya tentu hal tersebut menjadi rumah tangga yang hampa tanpa rasa saling sayang dan mencintai diantara keduanya ;

perselisihan yang terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga ;

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 9 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa manakala antara suami istri sudah tidak ada lagi komunikasi yang baik bahkan antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 2 tahun, maka apakah bangunan rumah tangga yang demikian itu dapat dipertahankan dan ditegakkan? Tentu tidak ;

Menimbang bahwa dalam setiap persidangan Pemohon selalu menunjukkan sikapnya untuk bercerai ini merupakan bukti yang tak terbantahkan bahwa antara Pemohon sudah tidak mau lagi mempertahankan rumah tangganya dengan Termohon ;

Menimbang bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon yang diperkuat oleh keterangan para saksi yang terungkap dimuka sidang, maka keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon sekarang telah tidak harmonis lagi, terjadi

Menimbang bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas telah terbukti bahwa rumah tangga antara Pemohon dan Termohon sudah tidak harmonis lagi, terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga ;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta hukum yang ditemukan dalam persidangan maka patut diduga bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon yang telah berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak mau lagi untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain ;

Menimbang bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas maka Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan-alasan permohonan Pemohon telah terbukti dan berdasar hukum yaitu sesuai dengan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975 jo pasal 116 Kompilasi Hukum Islam huruf (f), oleh karenanya permohonan Pemohon untuk menjatuhkan talak terhadap Termohon patut dikabulkan ;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo pasal 84 Undang-undang nomor 7 tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-undang nomor 3 tahun 2006 dan Undang-undang

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 10 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

nomor 50 tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama secara ex officio Majelis Hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Jayapura untuk mengirim salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Kantor Urusan Agama dimana Pemohon dan Termohon bertempat tinggal dan kepada Kantor Urusan Agama di tempat pernikahan Pemohon dan Termohon dilaksanakan ;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan segala perubahannya maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat ;

Mengingat, pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 serta segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan Verstek ;
3. Memberi izin kepada Pemohon ([REDACTED]) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon ([REDACTED]) di depan sidang Pengadilan Agama Jayapura ;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Jayapura untuk mengirimkan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, dan kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta Propinsi D.I Yogyakarta untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu ;
5. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 841.000,00 (Delapan ratus empat puluh satu ribu rupiah) ;

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 11 dari 12



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1438 *Hijriyah* oleh Drs. Hamzah, M.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. Nurul Huda, SH, MH dan Ismail Suneth, S.Ag., M.H. masing-masing sebagai hakim anggota, putusan tersebut diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang yang terbuka untuk umum dengan didampingi oleh Hakim- Hakim Anggota dan Ulfanti Laylan, S.HI. sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Drs. Nurul Huda, SH, MH

Drs. Hamzah, M.H.

Ismail Suneth, S.Ag., M.H

Panitera Pengganti

Ulfanti Laylan, S.HI.

Perincian Biaya :

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Proses	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	750.000,00
4. Redaksi	Rp	5.000,00
5. Materai	Rp	6.000,00
J u m l a h	Rp.	841.000,00

(Delapan ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Putusan V. CT. No.167/Pdt.G/2016
Halaman 12 dari 12

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)